

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA DI MTs
TANBIHUL GHOFILIN BAWANG BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SITI MUFTI'AH
NIM. 1223308082**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN	
 AKIDAH AKHLAK	
A. Pendidikan Karakter	

1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
2. Tujuan Pendidikan Karakter	25
3. Metode Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	32
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	41
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	50
2. Fungsi dan tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	53
3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	55
4. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	57
C. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	58
 BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	61
B. Sumber Data	63
C. Teknik Pengumpulan Data	65
D. Teknik Analisis Data	68
 BAB IV	
PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara	
1. Sejarah Berdirinya MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara	71

2. Letak geografis MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara.....	72
3. Visi dan Misi MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara.....	73
4. Struktur Organisasi MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara.....	73
5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara.....	77
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara.....	75
B. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara	
1. Gambaran Umum Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara	81
2. Nilai-Nilai Karakter yang Diintegrasikan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara	84
3. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
C. Kata Penutup	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa.¹

Untuk maju dan dapat bersaing dalam pertumbuhan ilmu dan teknologi, negara-negara yang sedang berkembang berlomba dalam pembangunan. Hal kemajuan diukur pada hal-hal yang dapat diukur, misalnya barang, dsb. Hal tersebut sangat berdampak pada nilai-nilai kehidupan, dimana nilai-nilai *to be* yang merupakan pancaran kehidupan religius yang mendalam, akan terus bertarung dengan nilai-nilai *to have* (memiliki). Dengan demikian, masyarakat akan lebih cenderung untuk memaknai hidup dengan bagaimana cara kita

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 34.

memiliki (nilai- nilai *to have*) daripada bagaimana cara kita menjadi (nilai- nilai *to be*).² Segala cara akan mereka lakukan untuk terus mengejar ketinggalan karena gengsi, meskipun terkadang cara yang digunakan adalah tidak baik.

Dari permasalahan inilah, kemudian muncul karakter-karakter memprihatinkan yang terjadi dalam bangsa kita. Karakter-karakter tersebut tidak hanya menyerang orang dewasa namu juga kepada anak-anak. Moral anak –anak bangsa semakin tidak terkendali, tawuran, pemerkosaan, mencuri, membegal seakan akan sudah menjadi keadaan wajar di bangsa kita.

Berdasarkan kenyataan sebagaimana yang diuraikan, maka sudah saatnya pendidikan yang hanya berbasis *hard skill*, harus mulai dibenahi. Dengan kata lain, maka pendidikan *soft skill* juga perlu dikembangkan. Hal ini menjadi sangat penting terkait pembentukan karakter anak bangsa sehingga selain mereka mampu bersaing dengan arus globalisasi mereka juga mempunyai etika, bermoral, sopan santun, juga mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik.

Karakter adalah proses perkembangan, dan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tidak pernah (*never ending process*) selama manusia hidup dan selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis.³

² Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008), hlm. 6.

³ Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 176.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya mampu menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satunya adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini misal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan pelajar, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan, dan pengangguran lulusan sekolah menengah atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.⁴

Meskipun pendidikan karakter sudah seringkali digembor-gemborkan sebagai suatu kepentingan dalam kinerja pendidikan kita, tampaknya tidak sehebat dengungnya ketika sampai di lapangan, sehingga bangsa Indonesia merasa perlu mempertahankan diri dari proses degradasi karakter bangsa yang mulai luntur. Penanaman karakter bangsa yang secara sistematis bisa dilakukan dengan baik salah satunya adalah melalui penambahan muatan kurikulum

⁴ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

sekolah. Apakah secara mandiri diwujudkan dalam mata pelajaran tersendiri ataukah melalui integrasi pesan penanaman karakter pada setiap mata pelajaran yang ada.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah maupun lembaga di luar sekolah agar terbentuk tatanan nilai dan kehidupan keagamaan yang baik sekaligus merupakan jawaban dari aksi kekerasan dalam dunia pendidikan. pendidikan karakter akan memberikan wawasan kepada peserta didik tentang nilai-nilai moral sehingga mereka mampu mengambil keputusan bersifat moral yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenali nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan siswa, dan semua urusan pengelolaan sekolah. Agar pendidikan karakter di sekolah berjalan baik, maka semua komponen sekolah harus saling mendukung dan bahu membahu dengan kesadaran penuh untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dimulai dari diri sendiri, lingkungan sekolah, bahkan masyarakat secara luas.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad sebagai rasululloh terakhir juga menegaskan bahwa tugas utamanya adalah membentuk manusia yang

berkarakter baik (*good character*). Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan kemampuannya untuk mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran islam. Sebagai mata pelajaran PAI mempunyai peranan dalam menyadarkan peserta didik tentang nilai-nilai moral yang luhur. Hal ini berimplikasi pada tugas-tugas guru PAI yang dituntut lebih banyak dalam penyadaran nilai-nilai keagamaan. Implementasi dari karakteristik agama islam ini sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian muslim yang baik.

Merujuk hasil penelitian Afyah dkk. (2003), materi yang diajarkan oleh pendidikan agama termasuk di dalamnya bahan ajar akhlak, cenderung terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*), sedangkan pembentukan sikap (*afektif*), dan pembiasaan (*psikomotorik*) masih terlihat sangat minim. Pembelajaran rumpun agama islam termasuk di dalamnya Akidah Akhlak lebih didominasi oleh transfer ilmu pengetahuan agama dan lebih banyak bersifat hafalan tekstual, sehingga kurang menyentuh aspek sosial mengenai ajaran hidup yang toleran dalam bermasyarakat dan berbangsa.⁵

Fungsi dan tujuan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang tepat. Hal tersebut berkaitan dengan

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 13.

pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.⁶

MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan formal yang bernafaskan islam. Dalam pembelajarannya juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya, adalah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara yang didirikan oleh K.H Chamzah Hasan, S.Pd.I, adalah sekolah islam yang berdiri di bawah naungan Yayasan Tanbihul Ghofilin yang di dalamnya juga terdapat pendidikan formal lainnya berupa MA (Madrasah Aliyah), dan juga lembaga non formal yaitu madrasah diniyah dan pondok pesantren.

Peserta didik yang bersekolah di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara wajib diasramakan di pondok pesantren kecuali peserta didik yang jarak tempat tinggalnya kurang dari 3 km dari asrama pesantren, mereka diperbolehkan tidak menetap di asrama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa selain menerima pendidikan karakter di madrasah, peserta didik juga akan menerima pendidikan tentang karakter di pondok pesantren sehingga penanaman karakter kepada peserta didik akan semakin kuat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis diperoleh keterangan bahwa di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara diterapkan beberapa pendidikan karakter yang tercermin dalam kegiatan sehari hari. Ada kalanya pendidikan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pembiasaan,

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011, hlm. 3.

keteladanan, dan juga ekstrakurikuler. Contoh dari kegiatan tersebut antara lain datang ke madrasah sebelum pukul 07.15 pagi, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, pemilihan ketua OSIM, istighosah, pramuka, PHBI, marching band, ekstra jurnalis.⁷

Selain dengan pembiasaan ataupun kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas, termasuk pembelajaran Akidah Akhlak. Meskipun pendidikan karakter diterapkan secara kuat sedemikian rupa, namun masih saja ditemukan perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa khususnya siswa kelas VIII. Diantara perilaku menyimpang tersebut adalah rendahnya nilai karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan lain-lain. Terbukti di antaranya adalah cara berpakaian siswa yang tidak sesuai dengan peraturan Madrasah, juga masih sering terdapat siswa yang keluar lingkungan pondok tanpa izin dengan kata lain minggat.⁸

Siswa MTs khususnya kelas VIII adalah masa-masa seorang remaja sedang mencari jati dirinya dimana mereka akan mencoba hal-hal baru yang dianggap cocok dengan gaya mereka. Karena jiwanya yang masih labil, sehingga terkadang perilakunya sering bertentangan dan sulit diarahkan. Dalam hal ini, peneliti tertarik menjadikan peserta didik kelas VIII sebagai responden dalam penelitian ini.

Adapun rumpun PAI yang diajarkan di MTs Tanbihul Ghofilin, antara lain SKI, Akidah Akhlak, AlQur'an Hadits dan Fikih. Diantara mata pelajaran

⁷ Wawancara dengan kepala MTs Tanbihul Ghofilin H. Hakim Annaisaburi, Lc. pada hari Rabu 14 Oktober 2015 pukul 09.00 WIB

⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Rina Marini, S.Th. I Rabu 14 Oktober 2015 pukul 11.30

tersebut, Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi paling besar dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Jadi, dalam penelitian kali ini, penulis akan fokus terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran diharapkan siswa MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara mampu mengkaji nilai-nilai moral yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat permasalahan di atas, akhirnya peneliti tertarik untuk membahas skripsi dengan judul “ *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara*”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas penelitian di atas, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah, maka penulis perlu memberikan penegasan supaya asumsi yang muncul nanti dapat diarahkan secara tepat dan dikehendaki oleh penulis, beberapa istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang

baik terhadap semua yang terlibat sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁹

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (2004:95), adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”¹⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan penerapan nilai-nilai baik itu nilai moral, nilai akhlak ataupun nilai karakter yang akan menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya penerapan pendidikan karakter pada siswa karena pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹¹

Menurut Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkapkan secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.

Pendidikan karakter yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini yaitu sebuah proses penanaman nilai-nilai moral dilakukan oleh pendidik

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2011), hlm. 43.

¹⁰ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) hlm. 43-44

dilingkungan sekolah kepada siswa untuk melakukan hal yang baik dan menghilangkan hal yang buruk dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pembelajaran Agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan agama (*tauhid*), dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran tersebut juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi. Tahapan pembelajaran Akidah Akhlak yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah penelitian dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Siswa Madrasah Tsanawiyah Tanbihul Ghofilin

MTs Tanbihul Ghofilin adalah lembaga pendidikan formal untuk lanjutan pertama yang berstatus swasta. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Tanbihul Ghofilin. Tanbihul Ghofilin sebelum menjadi yayasan, sebelumnya hanyalah pondok pesantren salaf, pesantren ini didirikan oleh K.H Basyuni dan adiknya K.H Muhammad Hasan pada tahun 1954. Pesantren ini terletak di desa Mantrianom, kecamatan Bawang, kabupaten Banjarnegara. Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin merupakan suatu lembaga yang mengakar di masyarakat Banjarnegara dan diasuh oleh K.H. Hamzah Hasan, S.Pd.I. Beliau merupakan putra dari K.H Muhammad Hasan.

Kyai Hamzah melanjutkan perjuangan abahnya setelah wafat, dan perjuangan pondok pesantren pun terbilang cukup pesat. Pada tahun 2010 didirikan lah MTs Tanbihul Ghofilin, program pendidikan formal yang mengikuti kurikulum pemerintah dan berbasis pondok pesantren. Selanjutnya, pada tahun 2011 didirikanlah MA Tanbihul Ghofilin sebagai kelanjutan dari MTs Tanbihul Ghofilin.

Siswa MTs Tanbihul Ghofilin terbagi dalam tiga tingkatan yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Siswa yang penulis jadikan obyek penelitian adalah siswa kelas VIII bail putra maupun putri.

4. Integrasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai pada

setiap pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya menjadi bahasan kognitif namun juga menjadi pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, bisa dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum, salah satunya adalah Akidah Akhlak. Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah proses untuk menyatukan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai kebaikan menurut pandangan agama juga pandangan bangsa.

Jadi yang dimaksud integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara adalah proses pendidikan karakter yang disatukan dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak terhadap upaya pembentukan karakter siswa khususnya kelas VIII yang mengarah pada penguatan dan pengembangan karakter peserta didik yang didasarkan pada nilai tertentu yang dirujuk oleh MTs Tanbihul Ghofilin sebagai pondasi dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas sesuai dengan visinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, adalah:

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan Islam sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan bernialai Islam.
- b. Menambah pengetahuan tentang nilai-nilai karakter Islami dalam dunia pendidikan.

- c. Menambah kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Taibiyah dan Ilmu Kejuruan khususnya prodi PAI di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Sebelum membahas penelitian tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun buku yang menjadi bahan tinjauan pustaka antara lain:

Buku karangan Agus Wibowo dengan judul, “ *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*”, mengatakan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter, sebaiknya melalui proses berkelanjutan, tidak berakhir (neverending process). Ada beberapa syarat utama agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, yaitu: (1) keteladanan guru, karyawan, pimpinan sekolah dan pemangku kebijakan sekolah; (2) Pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara konsisten dan (3) Penanaman nilai-nilai karakter yang utama.¹²

Selanjutnya ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan telaah adalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Beberapa diantaranya adalah:

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun karakter Bangsa yang Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012) hlm. 161.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kebakalan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, dari IAIN Purwokerto. Persamaan antara penelitian saudara Lailatul Mufidah dan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah skripsi saudara Lailatul Mufidah membahas tentang keseluruhan pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLDB Negeri Kebakalan Mandiraja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian saudara Bisri Mustofa, IAIN Purwokerto 2015 yang berjudul *Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren At Taujih Al Islami Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudara Bisri Mustofa adalah penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan saudara Bisri Mustofa membahas tentang keseluruhan pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren At Taujih Al Islami. Menurut saudara Bisri, pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren At Taujih adalah dilaksanakan melalui kegiatan pondok pesantren diantaranya melalui pengajian (*sorogan, bandongan*, ataupun pembelajaran Alqur'an), Sholat Berjamaah, *Ro'an, Takziran, Khaul*, Koprasi, dan lain sebagainya. sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Skripsi Maryam jamilah Al ‘Awali dengan judul *Pendidikan Karakter di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi ini membahas pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah tersebut, hasil penelitian yang dikemukakan adalah bahwa MTs NU 1 Cilongok mengembangkan karakter ke dalam lima pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler, penanaman kedisiplinan, dan penguatan kepada wali dan masyarakat. Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi tersebut adalah membahas tentang pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi tersebut yakni penulis membahas pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak bukan pada pelaksanaan pendidikan karakter keseluruhan di sekolah. Tempat penelitian yang dilakukan penulis juga berbeda dengan ketiga skripsi di atas.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal kata pengantar meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi.

BAB I yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas pendidikan karakter dan pembelajaran akidah akhlak. Adapun sub bab pertama yaitu membahas tentang teori pendidikan karakter, meliputi pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, metode pengajaran pendidikan karakter, dan nilai-nilai karakter. Sub bab yang kedua yaitu teori pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi pengertian pembelajaran Akidah Akhlak, fungsi dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, ruang lingkup dan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak, metode pembelajaran Akidah Akhlak, serta evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak. Sub bab ketiga membahas tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sub bab pertama adalah jenis penelitian. Sub bab kedua sumber data. Sub bab ketiga yaitu teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sub bab keempat yaitu teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis data yang berisi tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara yang terbagi dalam beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana prasarana. Sub bab yang kedua adalah integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa MTs Tanbihul Ghofilin Bawang

Banjarnegara meliputi gambaran umum pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII, nilai-nilai yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII, dan pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII.

BAB V yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari seluruh pembahasan isi skripsi ini.

Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Tanbihul Ghofilin adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, demokrasi, peduli sesama, gemar membaca, bersahabat, sopan dan santun.

Religius diterapkan oleh guru dengan cara membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Karakter jujur, diterapkan dengan guru selalu meminta siswa untuk berperilaku jujur dalam segala hal, baik dalam perbuatan maupun perkataan. Seperti jujur dalam mengerjakan tugas, dan menjawab soal. Karakter disiplin, ditanamkan dengan guru memberi peringatan dan nasehat kepada siswa yang datang terlambat, siswa yang tidak mentaati peraturan. Karakter demokrasi, diterapkan oleh guru dalam menggunakan metode presentase dan diskusi di dalam pembelajaran. Karakter rasa ingin tahu, karakter tersebut ditanamkan oleh guru dengan selalu memberi kesempatan pada siswa untuk mengutarakan pertanyaan tentang hal yang belum mereka pahami. Guru juga berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa

dengan baik. Karakter menghargai prestasi, nilai menghargai diajarkan guru kepada siswa dengan cara guru selalu memberi apresiasi bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Karakter bersahabat komunikatif, ditanamkan dengan cara guru mengabsen siswa sebelum pembelajaran dimulai, bersahabat dan juga berkomunikasi di luar pembelajaran, sewaktu-waktu mengajak siswa bercanda ketika dalam pembelajaran. Karakter gemar membaca, diterapkan oleh guru dengan meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari. Karakter santun, dibuktikan dengan membiasakan siswa bersalaman dan mencium tangan ketika pulang dari sekolah setelah pembelajaran selesai.

2. Pengintegrasian karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan, metode inkulkasi atau penanaman nilai, dan metode keteladana nilai.

B. Saran

Sehubungan telah dilaksanakannya penelitian tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara maka penulis mencoba memberikan saran-saran untuk dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa di MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara menjadi lebih baik lagi, antara lain:

1. Semua pihak yang ada di sekolah diharapkan agar tetap menjaga konsistensi hubungan kekeluargaan antar semua pihak, karena dengan hubungan kekeluargaan inilah yang akan menciptakan suasana komunikasi yang interaktif. Komunikasi yang baik antara guru dengan sesama guru, guru dengan staf karyawan, dan terlebih lagi antara guru dengan siswa akan mendukung dalam keberhasilan penggunaan strategi dan metode yang digunakan dalam proses pendidikan karakter. Hubungan kekeluargaan ini harus tetap di jaga dalam segala kondisi, baik dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, maupun dalam kegiatan sekolah.
2. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan agar melakukan triangulasi dari luar sekolah dan menggali lebih dalam proses pendidikan karakter dengan nilai karakter lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT yang pemberi nikmat, karunia dan kasih sayangnya yang besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir penulis di IAIN Purwokerto dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang

membangun memang dibutuhkan untuk perbaikan dan penunjang kesempurnaan skripsi ini.

Atas perhatian pembaca, kami ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi para pembaca, dan pihak-pihak yang terkait. Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Manshur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta : PT. Indeks,.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2006. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun karakter Bangsa yang Berkeadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, ter. Lita S. Bandung: Nusa Media
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo
- Kementrian pendidikan nasional, *rencana aksi nasional pendidikan karakter*, Jakarta 2010
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2011. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1984. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksar
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineke Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta



IAIN PURWOKERTO